

Determinants of the Financial Performance of Indonesian Islamic Banks (BSI) Kcp Kampung Tax

Determinan Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) Kcp Kampung Pajak

Mutiara Sari ¹⁾; Sugiarto ²⁾

^{1,2)} *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia*

Email: ¹⁾ Mutiarasari0310@gmail.com; ²⁾ Sugiarto@uinsu.ac.id

How to Cite :

Sari, M., Sugiarto. (2022). Determinants of the Financial Performance of Indonesian Islamic Banks (BSI) Kcp Kampung Tax. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3). DOI: <https://doi.org/10.53697/emak.v3i3>

ARTICLE HISTORY

Received [30 April 2022]

Revised [15 Mei 2022]

Accepted [27 Mei 2022]

KEYWORDS

*Financial Performance,
Indonesian Syariah Bank,
Indonesian Syariah Bank
Customer*

*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*



ABSTRAK

Penelitian ini dikaji untuk mengetahui apakah nasabah mampu untuk bekerja sama dalam membangkitkan keuangan dalam Bank Syariah Indonesia KCP Kampung pajak. Kinerja keuangan merupakan suatu langkah analisis untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan telah mematuhi dan melaksanakan peraturan mengenai pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Bank syariah menjalankan suatu keuangan harus berdasarkan prinsip syariah yang sekarang ini sudah disepakati bersama, dalam Bank Syariah Indonesia yang diterapkan kepada nasabah adalah sistem bagi hasil yang tidak ada merugikan pihak bank atau pun nasabahnya. Pendapatan dalam dunia perbankan baik yang syariah maupun konvensional yaitu pembagian laba yang proposional antara bank dengan nasabah pada sebuah Bank Syariah Indonesia. Sampel dalam penelitian ini 108 nasabah Bank Syariah Indonesia, dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria tertentu untuk mengambil sampel nasabah pada Bank Syariah Indonesia yang akan diteliti. Metode analisis menggunakan regresi data panel dan sekunder..

ABSTRACT

This study aims to determine whether customers are able to work together in generating finances at KCP Kampung Bank Syariah Indonesia taxes. Financial performance is an analytical step to determine the extent to which the company has complied and implemented regulations regarding financial implementation properly and correctly. Islamic banks that carry out financing must be based on sharia principles which have now been mutually agreed upon. In Indonesian Sharia Commercial Banks, what is applied to customers is a profit-sharing system that does not harm the bank or its customers. Income in the world of banking, both sharia and conventional, is a proportional profit sharing between banks and customers at Bank Syariah Indonesia. The sample in this study was 108 customers of Indonesian Islamic Commercial Banks, using purposive sampling technique with certain criteria to take a sample of customers at Indonesian Islamic Commercial Banks to be studied. The analytical method used is panel data regression and data secondary.

PENDAHULUAN

Dalam perbankan semua berguna untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat dan menciptakan perekonomian yang stabil melalui bank-bank yang ada di Indonesia. Bank adalah perekonomian yang sangat penting di Indonesia. Baik atau buruknya perekonomian di suatu negara dapat dilihat dari perkembangan perbankan yang ada di negara tersebut. Perbankan di Indonesia menerapkan dual banking system yaitu perbankan konvensional yang menerapkan sistem bunga dan perbankan syariah yang menerapkan sistem syariah. Kegiatan usaha perbankan di Indonesia sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia, salah satunya adalah dengan menumbuhkan sektor investasi melalui penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk dana pihak ketiga. Namun seperti halnya perusahaan lain, bank merupakan organisasi yang bertujuan untuk mencari keuntungan. Oleh karena itu, manajemen perbankan selain harus mematuhi peraturan dalam menjalankan operasional bank. Bank juga harus tetap berorientasi terhadap bisnis agar tetap profitable dan sustain dalam bisnisnya. Profitabilitas merupakan pengukuran kinerja yang digunakan untuk melihat keberhasilan kinerja keuangan bank.

Bank adalah lembaga keuangan yang akan memiliki fungsi yaitu menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan juga menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau disebut dengan kredit. Akan hal adanya fungsi perbankan tersebut dapat meningkatkan sektor perbankan. Jumlah perbankan di Indonesia mengalami peningkatan, baik bank pemerintah maupun bank swasta.

Bank syariah di Indonesia memiliki rentang waktu yang relative singkat, telah memperlihatkan kemajuan akan cukup berarti dan semakin memperlihatkan eksistensinya mengenai sistem perekonomian nasional. Dalam syariah ini menawarkan keadilan, transparansi, akuntabilitas dan saling percaya di antara para pelaku ekonomi. Ekonomi memiliki sistem dunia saat ini di dominasi oleh segelintir pemilik modal, dan para kapitalis yang memiliki pengaruh yang luar biasa dalam pergerakan roda ekonomi, yang pada akhirnya menimbulkan korban sehingga keberadaan bank syariah ini diharapkan mampu memberikan solusi atas keberadaan tersebut. Bank termasuk kategori sehat dinyatakan berkinerja baik dan maju juga. Penilaian tersebut ditunjukkan untuk meningkatkan efektifitas penilaian tingkat kesehatan bank untuk menghadapi perubahan kompleksitas usaha dan profit resiko yang dapat berasal dari bank maupun nasabah bank.

Peran penting bank akan perekonomian serta besarnya tingkat kepercayaan masyarakat yang akan di jaga pada industri yang akan menyebabkan perbankan jadi industri yang ketat dan banyak diatur. Adanya ketentuan yang dibuat pada setiap industri perbankan yang akan berakhir pada muara yang satu tujuan, akan menghasilkan bagaimana sistem perbankan yang sehat, stabil dan kuat. Akan hal itu bank akan menjalankan fungsi financial intermediary dengan optimal. Prinsip dapat dijadikan beberapa landasan dalam menyusun peraturan perbankan adalah: efisiensi, keadilan sosial, pengembangan sistem, dan pemeliharaan institusi. Tujuannya adalah untuk menciptakan perbankan yang aman dan sehat.

Perbankan syariah memiliki sistem karakteristik yang berdasarkan sebuah prinsip bagi hasil akan memberikan alternatif pada sebuah sistem perbankan yang akan menguntungkan masyarakat serta bank tersebut, akan menonjolkan bagaimana aspek keadilan pada transaksi, kita memiliki investasi yang beretika, lebih mengutamakan nilai-nilai kebersamaan serta persaudaraan pada produksi, akan menghindari bagaimana kegiatan spekulatif dalam transaksi keuangan. Akan menyediakan bermacam produk dilengkapi dengan pelayanan jasa pada perbankan yang akan beragam pada skema keuangan yang pasti bervariasi, perbankan syariah akan jadi alternatif untuk sistem perbankan yang kredibel dan akan diminati banyak nya masyarakat Indonesia dengan adanya pengecualian.

LANDASAN TEORI

Nasabah bank adalah orang yang akan ditanggung atau seorang pelanggan bank. Nasabah akan dikatakan orang yang menggunakan semua pelayanan yang diberikan oleh bank. Nasabah adalah orang atau sebuah badan usaha ataupun lembaga yang menggunakan rekening simpanan dan pinjaman. Akan hal itu, yang dilakukan nasabah yaitu melakukan transaksi lainnya, transaksi terdiri dari online maupun offline. Dilihat dari segi perbankan, nasabah bank dibagi menjadi dua yaitu nasabah debitur, dan nasabah penyimpan. Nasabah debitur yaitu nasabah yang akan memperoleh fasilitas baik kredit maupun pembiayaan dari bank dengan melewati banyak proses perjanjian antara bank dengan nasabah bank yang telah dilakukan sebelumnya. Sedangkan nasabah penyimpan yaitu nasabah yang akan menempatkan dananya di bank jika dalam bentuk simpanan yang mana biasanya disebut tabungan, kita akan melewati proses perjanjian antara bank dengan nasabah bank sebelumnya. Sebelumnya nasabah bank terdiri dari perorangan, perusahaan, instansi pemerintah, yayasan, organisasi massa, lembaga sosial kemasyarakatan, dan badan usaha lainnya.

Pada sebuah bank akan memiliki pekerja yang baik, mereka akan menjalankan fungsi intermediasinya pada masyarakat yang harus dilakukan dengan meningkatkan pembiayaan yang disebut juga kredit, kita juga akan memperhatikan bagaimana tingkat NPF atau juga disebut kredit macet suatu bank pada pembiayaan yang disalurkan. Tingginya NPF suatu bank, akan dipengaruhi profitabilitas pada suatu bank, yang akan akhirnya dipengaruhi kinerja bank pada kemudian hari. Sebagaimana Riananti dan Ratnawati (2014) menyatakan bahwa DPK, Pembiayaan, Inflasi dan NPF dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank. Selain itu, Syafrida dan Abror (2011) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah tidak hanya berkaitan dengan tingkat NPF dan DPK nya saja, melainkan juga bagaimana tingkat efisiensi dan efektivitas jumlah kantor dan biaya promosi.

METODE PENELITIAN

Penelitian akan menggunakan data sekunder dari penelitian terhadap nasabah Bank Syariah Indonesia. akan hal data ini diperoleh dari sebuah publikasi yang sudah diterbitkan pada sebuah perbankan syariah. Peneliti ini akan menggunakan sebuah sampel yang berjumlah 108 nasabah pada sebuah bank yang pernah menabung di bank tersebut. Peneliti ini akan menggunakan teknik regresi data panel yang terdiri dari independen variabel yaitu DPK, NPF, Inflasi dan Pembiayaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagai jumlah keuntungan ketika kita akan menjadi seorang nasabah bank, yaitu ada sistem keamanan yang berlapis, adanya keuntungan yang di dapat dari bunga, simpel serta praktis juga, kita bebas untuk berinteraksi, kita dapat mengelola bagaimana keuangan yang terencana, kita dapat mengambil jika dalam hal mendesak, ada yang lain lagi, umumnya pihak bank akan memberikan hadiah untuk nasabah yang menggunakan fasilitas pinjaman dan simpanan dalam jangka waktu relatif lama.

Jika manajer akan memiliki kemampuan yang akan meningkatkan kinerja keuangan yang akan akhirnya akan menarik seorang investor yang akan memberikan modalnya di perbankan tersebut. cara meningkatkan kinerja keuangan pada manajer kita akan mempertimbangkan faktor faktor tersebut, yang diantaranya adalah dalam hal pembiayaan pada bank, pada DPK, serta pada NPF, dan juga inflasi yang adalah salah satu yang akan dapat dipengaruhi dalam kinerja perbankan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk kita menganalisis bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap perbankan syariah yang memiliki indikator Pembiayaan, DPK, NPF serta Inflasi. Jika dilihat

dari latar belakang maka rumusan masalah tersebut adalah pengaruh akan hal DPK, Pembiayaan, NPF dan Inflasi pada perbankan syariah.

Pembiayaan

Pembiayaan adalah hal yang digunakan pada bank syariah serta juga pada bank konvensional halnya disebut dengan kredit. Keuntungan yang terjadi pada kredit berbasis bunga sedangkan berbeda dengan pembiayaan berbasis pada sebuah keuntungan yang riil yang akan dikehendaki atau juga disebut bagi hasil. Pembiayaan menurut Muhammad (2002) adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak untuk mendukung investasi yang direncanakan. Pendanaan tersebut diadakan berdasarkan kesepakatan antar lembaga keuangan dan pihak peminjam untuk mengembalikan utangnya setelah jatuh tempo dengan imbalan atau bagi hasil.

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga adalah nasabah memiliki dana yang disalurkan kepada bank serta akan menjadi aset terbesar yang akan dimiliki pada perbankan syariah. Akan hal pertumbuhan setiap bank akan dipengaruhi oleh perkembangan terhadap kemampuan kita menghimpun dana masyarakat tersebut, ada yang berskala kecil ada juga yang berskala besar dengan adanya masa pengendapan yang akan memadai. Sebagai lembaga keuangan, dana adalah hal utama yang terjadi di bank. Kekurangan akan hal dana, bank tidak akan berbuat apa apa atau hal lain akan membuat bank tidak berfungsi sama sekali. Dana pihak ketiga semakin tinggi yang dimiliki oleh bank syariah, akan semakin banyak juga jumlah dana yang akan disalurkan bank tersebut pada masyarakat sekitar dalam bentuk pembiayaan, cara menganalisis pembiayaan pada nasabah akan mengajukan pembiayaan dengan kita melihat jenis usaha, lamanya usaha, serta jaminan atau agunan yang akan diberikan ke bank syariah tersebut.

Inflasi

Inflasi adalah kemerosotan nilai uang (kertas) karena akan cepat dan banyaknya jumlah uang yang beredar sehingga akan menyebabkan semua harga barang atau sembako akan naik. Kita akan sering pahami sebagai hal akan meningkatnya semua harga barang yang akan terjadi keseluruhan. Kata lain inflasi adalah keadaan suatu hal yang terjadi dengan naiknya harga umum yang akan berlangsung secara terus menerus akan jangka waktu yang mungkin cukup lama, sehingga akan terjadinya nilai uang yang turun, akan sebanding dengan harga yang naik tersebut. ekonomi islam memiliki konsep yang dapat diharapkan bisa mengatasi terjadinya inflasi tersebut, akan dalam untuk menghadapi inflasi, islam juga memberikan solusi terkait agar mekanisme harga tersebut dapat adil dan wajar, agar upaya itu mencegah serta mengatasi inflasi yang terjadi terus menerus, akan bertujuan untuk kebahagiaan yang diciptakan manusia atau sebuah keberhasilan hidup manusia. Pencegahan tersebut diantaranya pelarangan riba, pelarangan praktik monopoli juga, serta memberikan peran kepada negara, hingga menegakkan sebuah etika dalam berbisnis dan menciptakan kerja sama ekonomi, dan sebagainya.

Non-Performing Financing (NPF)

NPF adalah Pembiayaan yang jumlahnya bermasalah dan akan kemungkinan tidak akan dapat ditagih. Besarnya nilai NPF itu maka akan semakin buruknya kinerja pada sebuah bank syariah tersebut, jika terjadi pembiayaan yang bermasalah akan mengakibatkan akan hilangnya kesempatan untuk kita memperoleh laba, NPF akan mencerminkan risikoyang terjadi pada pembiayaan, semakin tinggi risiko tersebut, akan menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin halnya buruk. Yang menyebabkan terjadinya NPF dapat dilihat dari faktor-faktor dua sisi, eksternal pada perbankan dan internal pada perbankan juga. Pada sisi internal kita lihat dari sebuah kinerja keuangan, internal pada bank maupun internal pada debitur. Jika dilihat dari sisi eksternal, dapat kita lihat kondisi makroekonominya. Hasil penelitian ini akan digunakan faktor internal dan

juga faktor eksternal yang akan dapat menjadi sebuah penyebab pada NPF pada sebuah bank syariah.

Muhammad dan Syahwan (2013) berpendapat bahwa pengukuran kinerja bank syariah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang diadaptasi dari pengukuran kinerja bank konvensional sebagaimana yang dilakukan oleh banyak penulis sebelumnya, sebelum mampu menunjukkan penilaian kinerja bank syariah sebenarnya, sebagai subsistem ekonomi islam, yaitu mewujudkan keadilan dan keseimbangan masyarakat.

Ditinjau pada latar belakang kehidupan sekitar yang beragama, banyaknya 87,2% seluruh total penduduk yang diindonesia adalah 266,91 juta jiwa adalah umat muslim. Akan halnya indonesia akan menjadi ladang yang subur dengan berbagai perkembangan jasa yang dilakukan perbankan yang akan sesuai pada syariat islam. Pada sistem perbankan adalah perbankan syariah relatif mulai maju dalam hal menarik minat dan perhatian masyarakat diberbagai negara khususnya indonesia. Perbankan syariah terus berusaha mengakomodir berbagai pihak yang akan menginginkan agar terlaksananya ketersediaan jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan dengan sejalan mengenai nilai moral dan prinsip-prinsip syariah islam khususnya jika berkaitan dengan pelarangan praktek riba, kegiatan yang bersifat spekulatif yang banyak serupa dengan perjudian (maysir), ketidakpastian (gharar) dan pelanggaran prinsip keadilan pada sebuah transaksi serta keharusan penyaluran dana investasi pada kegiatan usaha yang etis dan halal secara syariah. Terkait secara umum kegiatan perbankan syariah banyak sama halnya dengan bank konvensional yang memiliki fungsi utama yaitu sebagai lembaga intermediasi keuangan pada banyak yang dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Hal pokok yang terjadi pada kegiatan perbankan adalah: (1) kegiatan lending adalah menyalurkan dana yang telah terhimpun kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman di bank konvensional dan pembiayaan di bank Syariah. (2) kegiatan funding adalah menghimpun dana dari masyarakat luas melalui simpanan dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito. Kegiatan menghimpun dana memerlukan strategi pemasaran yang menarik agar masyarakat berminat untuk menginvestasikan dananya ke bank,

Data market place bank syariah di Indonesia per Juni 2019 menunjukkan angka yang lebih rendah dari pada bank konvensional yaitu 6,01% sedangkan bank konvensional menguasai pangsa pasar sebesar 93,99%7 . Pengguna bank konvensional di Indonesia per April 2018 mencapai 80 juta jiwa sedangkan pengguna bank syariah di Indonesia hanya mencapai 15 juta jiwa8 . Jumlah kantor perbankan syariah baik berupa BUS maupun UUS per Desember 2019 telah mencapai 2.300 kantor dengan total asset 524.564 Milyar hal tersebut jauh lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah kantor perbankan konvensional yaitu 31.127 kantor dengan total asset 8.562.97410 .

Diatas akan menunjukkan sebuah data perbandingan akan hal yang cukup jauh terkait sebuah bank konvensional akan terlihat berkesan lebih berkuasa karena sudah lama hadir dan sudah familiar dan akan terkenal bagi seluruh indonesia terutama rakyatnya dibanding bank syariah yang kurang peminatnya. Akan muncul fenomena yang akan sering di dapati sekarang ini merupakan masyarakat yang banyak memilih akan menggunakan akun dualisme pada perbankan syariah dan pada perbankan konvensional yang terdapat di indonesia sekarang ini. Seperti hal yang sering kita ketahui fungsi perbankan secara umum merupakan hal yang sama adalah sebagai lembaga intermediasi keuangan. Sesuatu hal, perbankan konvensional karakteristik yang memiliki banyak perbedaan terhadap perbankan syariah adalah sistem bunga yang penggunaan dalam operasionalnya baiknya pembagian untuk keuntungan bagi para deposan atau para penabung serta bunga yang terjadi pada nasabah peminjam dana terkait sebuah pembiayaan yang akan ditambah terhadap pinjaman yang akan dilakukan nasabah pada kredit di bank tersebut. pada sistem bunga ini bersifat pembayarannya yang tetap atau flat yang akan terjadi setiap bulannya. Bunga ini bersifat flat yang tidak memandang ruginya ataupun untungnya para nasabah tersebut.

Dalam islam mengenai sistem bunga adalah larangan yang jelas untuk kita hindari bagi semua umat muslim hingga sistem bunga ini akan tergolong pada riba mengenai tambahan biaya akan hal dana yang akan dipinjam nasabah pada bank. Semua umat Islammelarang kita yang

seorang muslim akan berbuat mengenai transaksi yang akan mengarah pada unsur riba dan barang yang dikandung atau sebuah jasa yang akan diharamkan umat muslim, kita seorang muslim akan menghindari transaksi yang berjenis pada hal seperti ini. Pada halnya Riba adalah teknis yang merupakan pengambilan tambahan modal secara bathil sebagai umat muslim kita dan dari harga pokok yang ada. Kita seorang nasabah bank terutama pada bank syariah juga seharusnya mengerti akan hal yang terkait pelarangan riba dalam setiap kegiatan bermuamalah ataupun bertransaksi. Hal ini jelas tertuang dalam Al- Qur'an Surah Ali Imran ayat 130 yang berbunyi: Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. Peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang yang kafir." (Qs. Ali Imron [3]: 130).

Perbankan memiliki beberapa sistem yang ada di Indonesia pada halnya akan memberikan lebih opsi lebih untuk nasabah yang akan memilih sebuah bank untuk dikehendaki dengan sesuai pada keinginan serta sebuah kebutuhan yang ada pada mereka masing masing. Bank konvensional serta bank syariah keberadaannya berfungsi umumnya untuk sebuah strategis pada lembaga intermediasi sebagai sebuah jalur untuk bertransaksi, karakteristik namun sangat berbeda pada kedua tipe bank syariah dan juga bank konvensional mempengaruhi pada perilaku calon nasabah untuk menentukan sebuah pilihan tentang bank yang akan mereka gunakan sekarang ini.

Seorang nasabah memiliki perilaku yang terkait sebuah hal mengenai keputusan yang diambil pada nasabah yang akan dipengaruhi oleh keluarga terdekat kita, kita menjadikan sebuah kelompok untuk referensi serta kualitas mengenai produk produk pada sebuah bank itu sendiri. Sesuatu akan hal yang dapat kita munculkan terkait hal mengenai realita serta nasabah pada sebuah bank syariah yang hingga saat ini ada yang menggunakan bank konvensional. Sebuah fenomena yang terjadi dari penelitian untuk kita menganalisis terkait perilaku nasabah mengenai sebuah hal tentang praktik terhadap perilaku nasabah adalah hal yang penting dalam perilaku nasabah, adalah: nasabah memiliki sebuah perilaku yang bersifat akan dinamis untuk sebuah hal yang kompleks dari proses yang bersifat multi-dimensional. Terdapat tiga unsur yaitu: 1. Terdapat sebuah interaksi antara pengaruh dan kondisi dilingkungannya 2. Terdapat kejadian dan kondisi di lingkungan nasabah tinggal 3. seiring perkembangan zaman.

Marketing adalah tugas mengenai yang akan dilakukan keseharian pada seorang nasabah yang kedatangan pemasaran dengan rangsangan pada luar serta sebuah hal mengenai keputusan dengan penggunaan produk. Menurut Kotler & Killer (2012) dua faktor yang terdapat dalam hal yang akan berpengaruh pada sebuah perilaku yang dilakukan nasabah terhadap keputusan

Dalam menggunakan sesuatu produk, adalah sebuah faktor eksternal dan faktor internal. Faktor ini bisa menjadi kompilasi dengan adanya bagian lain. Terkait pada sebuah faktor internal dalam faktor yang bisa mengenai penelitian yaitu Religius Stimuli, faktor ini adalah pengalaman terkait pengetahuan tentang agama seseorang dalam melakukan sebuah hal yang berkaitan tentang tindakan terkait pada sebuah ekonomi. Terdapat sebuah Religius stimuli untuk nasabah yang merupakan sebuah hal terkait prinsip prinsip yang mengacu terhadap islam, Terkait sebuah hal yang mengenai produk-produk bank syariah, dan sistem bagi hasil pada perbankan. Serta terdapat beberapa faktor eksternal dalam penelitian ini mengenai tentang: terdapat sebuah faktor sosiologi mengenai seorang manusia yang tak mampu hidup dengan sendiri tanpa bantuan seseorang atau melainkan hidup sendiri. Faktor sosiologi juga akan mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan merupakan pengaruh orang terdekat, popularitas, serta sebuah kewajiban terhadap sebuah instansi untuk mengikat dalam kehidupan sehari-hari serta manusia memiliki sifat yang kurang puas untuk berorientasi mengambil keuntungan. Ada berbagai faktor yaitu faktor pelayanan serta juga faktor sosial, pelayanan juga merupakan sebuah tindakan baik ada dengan sebuah kegiatan yang akan ditawarkan seorang pihak yang satu dengan pihak lain, dasar yang tidak berwujud serta juga akan dapat mengakibatkan kepemilikan untuk hal apapun itu.

Tabel 1. Data Sekunder 2020

Demografi	Frekuensi	Persentase(%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	33	30,5%
Perempuan	75	69,5
Usia		
17 sampai 20 tahun	22	20,4%
21 sampai 24 tahun	76	70,3%
25 sampai 28 tahun	8	7,4%
>29 tahun	2	1,9%
Status		
Menikah	3	2,8%
Belum Menikah	105	97,2%
Pendapatan		
<Rp1.000.000-Perbulan	44	40,7%

Berdasarkan 108 data responden. Data itu akan nunjuk ketika mayoritas responden itu seorang perempuan dengan berjumlah 75 orang atau 69,5% bahwa sebuah responden perempuan adalah 33 atau 30,5%. Dengan responden yang berusia 17 sampai dengan 20 yaitu 22 orang atau 20,4% serta usia responden 21 sampai dengan 24 tahun dengan jumlah paling tinggi yaitu 76 orang atau 70,3%. Dengan usia 25 hingga 28 tahun berjumlah 8 orang atau 7,4%. Dengan usia lebih dari 29 tahun akan berjumlah 2 orang atau 1,9% serta dalam penelitian ini mayoritas yang belum menikah sebanyak 105 orang atau 97,2%. Sebuah Pendapatan nasabah diantara 1 sampai dengan 3 juta setiap bulanya yaitu sebanyak 53 orang atau 49,1% dari total responden.

KESIMPULAN DAN SARAN

Literatur ini tentang produktivitas keuangan pada lembaga yang berkembang cukup pesat dapat banyak yang diteliti, dengan menggunakan pendekatan parametrik ataupun non parametrik. Perbankan syariah di dalam konteks, produktivitas mengenai studi tentang umumnya menyimpulkan bank syariah dalam bank syariah terus terjadi peningkatan. Pada temuan strategis, temuan produktivitas mengenai tingkat finansial serta sosial hingga jadi acuan terhadap kontribusi dan keterlibatan terhadap perbankan syariah masyarakat menjadi sejahtera proses bisnis disamping itu yang sedang berjalan. Kinerja diukur dengan lembaga keuangan pada sektor perbankan di indonesia pada pencapaian yang selama ini mengacu pada tingkat kesehatan bank. Berdasarkan kondisi tersebut, produktivitas terhadap pengelolaan dana pada sebuah bank syariah intermediasi sebagai suatu lembaga yang mulai ada dengan kalangan masyarakat menjadi sebuah alternatif pengukuran kinerja baru dalam bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, K.A. (2015). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank, Pembiayaan Bermasalah dan Tingkat Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan BUS Periode 2010-2014. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Herlambang Ramadhani. (2020). Strategi Moneter Berbas is Ekonomi Syariah (Upaya Islami Mengatasi Inflasi Edisi Revisi 2020). Yogyakarta. DEEPUBLISH.
- Margaretha, Farah. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia. Jurnal Manajemen. Vol 6, No 2.

- Nouaili, M., Abacub, E. & Ochi, A.(2015). The Determinants of Banking Performance in Fornt of Financial Changes : Case of Trade Banks in Tunisia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 5(2), 410-417.
- Ranianti, A. dan Ratnawati, N. (2014). Pengaruh Pembiayaan, DPK, NPF Terhadap ROA Perbankan Syariah di Indonesia 2009-2013: Penerapan Model Simultan.*Jurnal Ekonomi Pembangunan*.Vol. 1(2): 109-128.
- Rifadli Kadir. (2021). *Manajemen Risiko Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta. Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Supiah Ningsi. (2021). *Bank Konvensional Dan Bank Syariah Serta Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Bandung. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Zulfikar, Bagus Pambuko,SEI,MEI, Dr. Nurodin Usman, LC,MA, Lilik Andriyani,SE,M.SI. (2019). *Analisis Produktivitas Finansial Dan Sosial Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*. Magelang. UNIMMA PRESS.